

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaiman dan Mania (2020) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Creswell (2015) mengemukakan kajian kualitatif suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah. Denzin & Lincoln (2018) menyebutkan penelitian kualitatif esensinya bersifat ganda yaitu suatu komitmen terhadap pandangan naturalistik-pendekatan interpretatif terhadap pokok persoalan studi dan suatu kritik yang berkelanjutan terhadap politik dan metode positivis. Peneliti kualitatif menekankan realitas yang dibentuk secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dan yang diteliti.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan (2020) penelitian deskriptif mempunyai karakteristik cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat serta tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Sedangkan Menurut Kountur (2018) menyebutkan penelitian deskriptif dengan ciri-ciri berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu serta menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait implementasi sekolah penggerak dalam pengembangan kinerja guru di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### 3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan atau subjek penelitian. Ambarwati (2022) menyatakan informan adalah pelaku yang memiliki peran penting untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan tanggapan serta informasi terkait hal yang dianggap penting oleh peneliti. Sugiyono (2021) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 orang
3	Wakil Bidang Kurikulum	1 orang
4	Guru Penggerak	2 orang
5	Guru Kelas	4 orang
6	Pegawai Tata Usaha	2 orang
7	Siswa	4 orang
	Total	15 orang

Sumber: Peneliti, 2024

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Nasution (2023) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Menurut Margono (2021) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai

sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dan (2) sudah menjadi guru atau pegawai sekolah di sejak sekolah penggerak tersebut dijalankan di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara (Tanzeh, 2019). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, tata usaha dan pegawai sekolah mata pelajaran.

Adapun data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan (Moleng, 2018). Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti profil sekolah, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet.

Kedua data penelitian ini dikumpulan menggunakan teknik pengupulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### 3.2.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden (Sulaiman dan Mania, 2020).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti hanya menggunakan beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian dikembangkan sesuai kondisi dalam wawancara dilapangan. Dalam wawancara tidak terstruktur, pengumpul data belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Peneliti lebih banyak menempatkan diri sebagai pendengar ketimbang sebagai penanya (Sulaiman dan Mania, 2020).

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Intrumen Wawancara**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Responden</b>	<b>Instrumen</b>
1	Evaluasi sekolah penggerak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengelola SDM</li> <li>2. Kemampuan mengelola pembelajaran</li> <li>3. Kemampuan memanfaatkan digitalisasi</li> <li>4. Kegiatan pendampingan</li> <li>5. Pendanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Tenaga pendidik</li> <li>3. Guru Penggerak</li> <li>4. Wakil Kepala Sekolah</li> <li>5. Waki Kurikulum</li> <li>6. Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> </ol>
2	Kinerja Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan belajar merencanakan mengajar.</li> <li>2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar</li> <li>3. Kemampuan mengevaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Wakil Kurikulum</li> <li>4. Wakil Kepala Sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

Sumber: Peneliti, 2024.

### 3.2.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk kedalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi.

Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan keseharian tenaga pendidikan dan kependidikan serta pemanfaatan fasilitas sekolah dalam evaluasi sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya dari aspek kemampuan mengelola SDM, mengelola pembelajaran, memanfaatkan digitalisasi, kegiatan pendampingan dan pendanaan.

### **3.2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi adalah data berupa foto atau gambar yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Suatu hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan adanya suatu dokumentasi.

## **3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) sebagaimana dikutip oleh Haryoko, et, at (2020) yang terdiri dari tahap analisis:

### **3.3.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (sering kali

tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

### **3.3.2 Penyajian Data**

Sugiyono (2021) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### **3.3.3 Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2021) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.4 Keabsahan Data Penelitian**

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, pada standar khusus yang harus di penuhi dalam penelitian kualitatif tersebut. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanasintani (2020) setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) tipe standar atau kriteria

utama untuk menjamin kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu:

#### **3.4.1 Kredibilitas**

Dengan kriteria ini data dan informasi yang di kumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat di terima oleh orang - orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

#### **3.4.2 Dependabilitas**

Dependabilitas adalah kriteria penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Jika cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Jadi standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam (a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, (b) mengumpulkan data, (c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan.

#### **3.4.3 Konfomabilitas**

Sebenarnya ada kemiripan dengan kriteria dependabilitas, hanya saja konfomabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelurusan dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam intepretasikan dan simpulan hasil penelitian yang

dilakukan auditor. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian, ini dilakukan oleh auditor independen. Untuk melakukan audit komformabilitas ini dapat dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan audit dependabilitas. Sehingga jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konformabilitas, maka hasil penelitian kualitatifnya bisa diterima dan diakui.

#### **3.4.4 Tranfermabilitas**

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditranfer kepada konteks lain. Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Hasil penelitian dapat ditranfer atau tidak adalah merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya apakah penelitian dapat ditranfer kedalam konteks lain atau tidak adalah para pembaca laporan penelitian, harus mencermati latar dan konteks penelitian dimana penelitian dilakukan, dan membandingkan sendiri dengan konteks dimana hasil penelitian itu akan diterapkan di tranfer kekonteks atau latar lain. Jadi, untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendiskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar atau konteks yang menjadi fokus penelitian.